KETERCAPAIAN KOMPETENSI SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK

PADA PEMBELAJARAN PAI SISTEM DARING

DI SMA N 5 YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

<u>Indah Sari</u>

NIM 17104010008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Sari

NIM : 17104010008

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 20 Februari 2021

6000 (

Yang menyatakan

METERAL TEMPEL

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Indah Sari

NIM

: 17104010008

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Fakultas

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan menuntut suatu lembaga atau institusi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan past foto yang ada di dalamnya. Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 20 Februari 2021

Yang menyatakan

Indah sari 17104010008

iii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Indah Sari

Lamp.: 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Indah Sari

NIM : 17104010008

Judul Skripsi : Ketercapaian Kompetensi Spiritual Peserta didik pada Pembelajaran

PAI Sistem Daring di SMA N 5 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Februari 2021

Pembimbing

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd NIP: 19701015 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-796/Un.02/DT/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul :KETERCAPAIAN KOMPETENSI SPIRITUAL PESERTA DIDIK PADA

PEMBELAJARAN PAI SISTEM DARING DI SMA N 5 YOGYKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDAH SARI Nomor Induk Mahasiswa : 17104010008

Telah diujikan pada : Jumat, 12 Maret 2021

Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd. SIGNED

Valid ID: 6063f03b554e3



Penguji I

Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.

SIGNED

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA SIGNED





Yogyakarta, 12 Maret 2021 UIN Sunan Kalijaga Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. SIGNED

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْكَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

"Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa yang ingkar kepada Allah, malaikatmalaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh jauhnya"



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jabal, 2010), hal. 10

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

INDAH SARI, Ketercapaian Kompetensi sikap spiritual Peserta didik pada Pembelajaran PAI Sistem Daring di SMAN 5 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021

Latar belakang penelitian ini adalah kondisi dewasa ini terjadinya pandemi yang berdampak pada dunia pendidikan sehingga mengakibatkan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung dan dialihkan menjadi pembelajaran daring. Perubahan ini menuntut kesiapan dari pemerintah, pendidik, peserta didik, maupun orang tua dengan keterbatasan yang ada. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh KPAI dan FSGI menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih berorientasi pada ketuntasan kurikulum, sehingga hal ini memungkinkan hanya memberikan dampak instrucsional namun tidak memberikan berdampak pengiring pada sikap dan penghayatan nilai pada peserta didik. Padahal pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir namun juga penghayatan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran. Aspek sikap spiritual merupakan hal yang urgent dalam PAI. Sebagaimana tujuan PAI itu sendiri membentuk watak dan perubahan perilaku. Sehingga penilitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana ketercapaian kompetensi sikap spiritual peserta didik pada pembelajaran PAI sistem daring

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field rasearch*). Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode dan sumber.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran PAI sistem daring di SMA N 5 Yogyakarta dilakukan melalui WA Grup, Google Classroom, dan Google Meet. Dalam pembelajaran pendidik menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran agar memudahkan peserta didik dalam belajar. 2) Kompetensi sikap spiritual peserta didik di SMA N 5 Yogyakarta dicapai melalui penanaman nilai-nilai sipirtual dengan metode pembiasaan ibadah harian di rumah, pemberian nasehat, dan pengintegrasian nilai-nilai akhlak pada setiap mata pelajaran. Melalui upaya tersebut menunjukkan hasil bahwa peserta didik mencapai kompetensi sikap spiritual berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi sikap spiritual 3) Kendala yang dialami selama pembelajaran daring berupa keterbatasan sarana dan prasarana, seperti jaringan yang tidak baik. Sedangkan dalam mencapai kompetensi sikap spiritual, pendidik memiliki kendala yaitu sulitnya melakukan pemantauan dan bimbingan secara langsung. Adapun hasil penelitian ini direkomendasikan untuk memperkuat kerjasama dengan orang tua dan melakukan pengawasan yang lebih memadai agar kompetensi sikap spiritual peserta didik dalam pembelajaran daring dapat dicapai.

Kata kunci: Pembelajaran PAI, Sistem daring, Kompetensi sikap spiritual

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

اَكْنُدُ اللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ الْعَالَمِيْنَ اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلْهَ اِلَّا اللهُ وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًرَسُوْلُ اللهُ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى الِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنِ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga peniliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "
Ketercapaian Kompetensi sikap spiritual Peserta didik Pada Pembelajaran PAI Sistem Daring di SMA N 5 Yogyakarta". Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan tabit tabi'in.

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

- 1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- 4. Drs. Moch. Fuad, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi.

- 5. Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan dan juga dorongan agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.
- 6. Bu Yekti Nugroho, M. Pd. Selaku guru PAI di SMA N 5 Yogyakarta yang telah banyak memberikan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
- 7. Seluruh warga SMA N 5 Yogyakarta yang turut berperan dalam penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan baik.
- 8. Kedua orangtua tercinta, bapak Khairi dan Ibu Yasmidarni yang senantiasa memberi dukungan secara moril maupun materil serta do'a yang tiada henti sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- 9. Sahabat-sahabat dan orang-orang terdekat, Nabhan Robbany, Nadhifa Fajrin, Attin Nur Halimah, Diastiana Rena Dina Asanti, Jihanna Amalia, Nur Rohmah Istianah, Labibah Diana, yang senantiasa memberi do'a, semangat, dukungan, serta menjadi teman diskusi yang baik.
- 10. Semua pihak yang berjasa atas terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, peneliti sadar skripsi ini masih jauh dari harapan mencapai sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan sebagai perbaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 15 Desember 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	X
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
D. Kajian Pustaka	
E. Landasan Teori	
F. Metode Penelitian	
G. Sistematika pembahasan	45
BAB II GAMBARAN UMUM SMA N 5 Yogyakarta	48
A. Letak dan Keadaan Geografis SMA N 5 Yogyakarta	
B. Sejarah Singkat SMA N 5 Yogyakarta	
C. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 5 Yogyakarta	50
D. Struktur Organisasi	52
C. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 5 Yogyakarta D. Struktur Organisasi E. Sarana dan Prasarana	53
F. Keadaan Pendidik di SMA M 5 Yogyakarta	56
G. Keadaan Peserta Didik	57
H. Gambaran Umum Pengembangan Aspek Sikap Spiritual di SM.	A N 5
Yogyakarta	
DAD III. DEMDELATADAN DALGIZAD GDIDIELLAL MELALLILGIGE	
BAB III PEMBELAJARAN PAI SIKAP SPIRITUAL MELALUI SIST	
A. Pembelajaran PAI dengan Sistem Daring di SMA N 5 Yogyaka	
· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·	
B. Ketercapaian Kompetensi sikap spiritual Peserta didik Kelas XI	
5 Yogyakarta	
Daring Daring	
Dainig	72
BAB IV PENUTUP	101
A. Kesimpulan	
B Saran – Saran	

C. Kata Penutup	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN- LAMPIRAN	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	183



DAFTAR TABEL

Tabel I : Indikator Sikap Spiritual	13
Tabel II : Langkah-Langkah Saintifik	25
Tabel III : Data Peserta didik	57
Tabel IV : Indikator Kompetensi Sikap Spiritual	80
Tabel V : Program Afeksi	88



HALAMAN DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Struktur Organisasi	. 53
Gambar II Penggunaan Media PPT dalam Pembelajaran Daring	67
Gambar III Proses Tanya Jawab Pesertadidik	67
Gambar IV Kegiatan Pembuka Pembelajaran	. 72
Gambar V Membaca Asma'ul Husnah Sebelum Pembelajaran	. 73
Gambar VI Presensi Peserta didik	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data	108
Lampiran II: Evaluasi Penilaian Sikap Peserta didik	118
Lampiran III : RPP PAI Kelas XI	120
Lampiran IV : Data Pendidik	126
Lampiran V : Data Peserta didik	128
Lampiran VI : Data Sarana dan Prasarana	129
Lampiran VII Hasil Lembar Ibadah Harian Peserta didik	130
Lampiran VIII Program Penanaman Nilai Agama	142
Lampiran IX: Catatan Lapangan	144
Lampiran X : Hasil Dokumentasi	169
Lampiran XI Bukti Seminar Proposal	173
Lampiran XII Sertifikat PPL	
Lampiran XIII Sertifikat PLP KKN	175
Lampiran XIV Sertifikat TOAFEL	176
Lampiran XV Sertifikat TOEFEL	177
Lampiran XVI Sertifikat ICT	178
Lampiran XVII KTM	179
Lampiran XVIII KRS Semester VIII	180
Lampiran XVIII KRS Semester VIIILampiran XIX Sertifikat SOSPEM	181
Lampiran XX Sertifikat PBAK	182
Lampiran XXI : Daftar Riwayat Hidup	183

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dewasa ini terjadinya pandemi yang dialami oleh hampir seluruh negara di dunia tidak terkecuali Indonesia yaitu menyebarnya wabah virus corona, yang berdampak pada dunia pendidikan. Untuk pencegahan penyebaran covid-19 pada satuan pendidikan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran No 3 tahun 2020 mengenai pengalihan sistem pembelajaran dari tatap muka secara langsung menjadi pembelajaran daring.²

Perubahan ini menuntut kesiapan dari berbagai pihak terutama pemerintah, pendidik, peserta didik, dan juga orang tua. Penerapan pembelajaran daring tentu saja tidak terlepas dari berbagai kendala dan keterbatasan yang ada. Pada masa transisi tersebut pendidik sudah seharusnya dapat menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Banyaknya pendidik yang hanya mengejar ketuntasan materi semata terkesan sebagai bentuk ketidaksiapan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Didukung oleh hasil survey yang dilakukan oleh KPAI dan Federasi Serikat Guru Indonesi. Survey ini diikuti oleh sebanyak 602 responden dari hasil survey menunjukkan bahwa sebanyak 53% pendidik masih berorientasi pada ketuntasan kurikulum, kemudian 24,4% pendidik

 $^{^2}$ Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI No3tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19

menyelesaikan kurikulum apa adanya, dan 22,6% pendidik lainnya tidak mengejar ketuntasan kurikulum. ³

Melihat kondisi ini, maka perlunya sistem yang jelas dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Untuk merespond keadaan saat ini, kementrian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan aturan melalui keputusan No 719/P 2020 tentang pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus tidak diwajibkan menuntaskan seluruh capaian kurikulum sebagai syarat kelulusan, akan tetapi harus memperhatikan kebermaknaan dan maanfaat pembelajaran bagi peserta didik.⁴

Hal ini menjadi penting mengingat tujuan dari pendidikan ialah "mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa" tujuan tersebut berarti bahwa pendidikan yang dimasudkan tidak hanya mengedepankan pengetahuan dan kecerdasan intelektual semata namun juga kecerdasan spiritual dan sosial yang terwujud dalam nilai-nilai dan perilaku seharihari.⁵

Berdasarkan kurikulum 2013 kecerdasan spiritual tersebut dituangkan dalam kompetensi dasar (KD-1) yang dibelajarkan melalui pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran tidak langsung terjadi selama proses pembelajaran dan mengasilkan dampak pengiring berupa nilai dan

³<u>Https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/IKYxr0xk-guru-diminta-mengutamakan-kualitas-belajar-selama-pij</u>, diakses pada Sabtu 16 Mei 2020 pukul 07:30 WIB

⁴ Salinan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 71/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Masa Khusus

⁵ Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

sikap yang terdapat pada (KD-1) berupa sikap sprititual dan sikap sosial 2).⁶

Apabila pembelajaran dilakukan hanya untuk mengejar ketuntasan materi maka peserta didik hanya memperoleh dampak instruksional semata, berupa pengetahuan tanpa adanya dampak pengiring berupa penghayatan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran.

Untuk mencapai kompetensi sikap spiritual dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya, melalui keteladanan. Dalam hal ini tentu saja tidak terlepas dari peran pendidik yang memberikan contoh keteladanan sebagai *uswah* bagi peserta didik.⁷ Pembelajaran sikap dilakukan melalui proses mencontoh, anak yang sedang dalam masa perkembangan cenderung akan meniru perilaku seorang panutannya. ⁸

Dengan diterapkannya pembelajaran secara daring, maka pendidik tidak dapat memberikan keteladanan dan pengawasan secara langsung kepada peserta didik. Kurangnya pengawasan secara langsung mempengaruhi ketercapaian kompetensi sikap spiritual peserta didik. Salah satu permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran daring dilakukan, peserta didik tidak lagi memegang nilai-nilai kejujuran. Seperti pada saat pelaksanaan ujian secara daring, peserta didik mengaku pernah

⁶ Suharto Hp, dkk., "Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Saintifik untuk Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa", *Cakrawala Pendidikan*, Volume XXXVI Nomor 1 2017, hal. 44

⁷ Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁸Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

melakukan perbuatan tidak jujur seperti bertanya kepada teman atau mencari jawaban di internet.⁹

Hal ini menjadi asumsi bahwa pembelajaran secara daring memberikan peluang bagi peserta didik untuk berbuat tidak jujur. Dengan demikian berarti peserta didik hanya memperoleh pengetahuan semata namun tidak memperoleh penghayatan terhadap nilai-nilai dalam materi. Maka perlu menjadi perhatian bersama mengingat pentingnya aspek sikap spiritual dalam Pendidikan Agama Islam.

Pemilihan SMAN 5 Yogyakarta sebagai lokasi penelitian dikarekan SMA N 5 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah unggulan di Yogyakarta yang telah menerapkan sekolah berbasis afeksi dan mendapat penghargaan pada tahun 2014 sebagai sekolah pengembang PAI berbasis afeksi. Selain itu berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa pendidik di SMA N 5 Yogyakarta masih merasa kesulitan dalam membelajarkan kompetensi sikap spiritual maupun dalam melakukan penilaian terhadap sikap spiritual oleh karena keterbatasan yang ada selama pembelajaran PAI secara daring dilakukan. sebagai mana hasil wawancara dengan salah seorang guru PAI yakni Bapak Anwar terkait pembelajaran sikap spiritual pada masa pandemi.

"sebagai guru PAI saya sebenarnya belum bisa mengamati secara langsung kompetensi sikap spiritual peserta didik. Saya kira ini cukup mengambat ya, karena kita tau dari mengamati secara langsung tidak bisa kita mereka-reka. Karena pembelajaran secara daring, jadi yang mereka kuasai lebih fokus ke kompetensi

 $^{^9}$ Hasil wawancara dengan Lufti salah seorang peserta didik kelas XI SMA N $_5$ Yogyakarta dilakukan pada 8 Desember 2020 pukul 18.50 WIB

kognitif, untuk saat ini kompetensi sikap spiritualnya belum banyak bisa dikembangkan."¹⁰

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui ketercapaian kompetensi sikap spiritual peserta didik selama pembelajaran PAI sistem daring dilakukan. Beranjak dari realitas yang ada bahwa pentingnya pembelajaran sikap dilakukan dalam Pendidikan Agama Islam sebagai implementasi dari tujuan pendidikan itu sendiri, maka peneliti merasa penelitian ini penting untuk dilakukan dan mengangkat judul "Ketercapaian Kompetensi sikap spiritual pada Pembelajaran PAI Sistem Daring di SMAN 5 Yogyakarta"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana penerapan pembelajaran PAI sistem daring di SMA N
 Yogyakarta?
- 2. Bagaimana ketercapaian kompetensi sikap spiritual peserta didik selama pembelajaran daring?
- 3. Bagaimana kendala dalam implementasi sikap spiritual peserta didik pada pembelajaran sistem daring di SMA N 5 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

¹⁰ Hasil Wawancara dilakukan dengan Bapak Anwar selaku guru PAI dilakukan pada 1 September 2020 pukul 09.30 WIB.

- a. Untuk menggambarkan proses pembelajaran PAI sistem daring di SMA N 5 Yogyakarta
- Untuk menjelaskan ketercapaian kompetensi spritual peserta didik
 pada pembelajaran PAI sistem daring di SMA N 5 Yogyakarta
- c. Untuk menjelaskan kendala mencapai kompetensi sikap spiritual peserta didik pada sistem pembelajaran daring di SMA N 5 Yogyakarta?

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan Teoritis
 - Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang PAI khususnya dan memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan pada umumnya.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejalan dengan penelitian ini.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi lembaga pendidikan khususnya SMA N 5 Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah untuk mencapai kompetensi sikap spiritual.

2) Bagi guru dan peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru dan peserta didik sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran dalam meningkatkan pencapaian kompetensi sikap spiritual.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya dan dapat memberikan kontribusi di kehidupan mendatang dalam dunia pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terdapat kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, Tesis Masrur Ridwan, yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Kompetensi Sikap Spritual dan Sosial Peserta didik di SMA N 5 Yogyakarta". Tesis jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. Hasil dari penelitian ini menjelasakan orientasi pembelajaran PAI di SMA N 5 Yogyakarta, kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran PAI serta aktualisasi kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Ika Tulus Pratiwi, yang berjudul "
Pendidikan Sikap Spiritual Siswa Berbasis Budaya Madrasah Unggul di
MAN 3 Sleman dan MAN 1 Yogyaarta". Tesis jurusan Pendidikan Agama
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. Hasil dari penelitian ini
ialah karakteristik pendidikan sikap spiritual siswa berbasis budaya

madrasah unggul, implementasi sikap spiritual siswa dilaksanakan sesuai konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara yakni dengan pembinaan sikap spiritual secara utuh dan menyeluruh melalui kerjasama antara keluarga, madrasah dan masyarakat.

Ketiga, Skripsi Farhan Sifa Nugraha, yang berjudul "Implementasi Kompetensi Sikap Spiritual pada Proses Pembelajaran yang dimuat dalam Kurikulum 2013 di SMA N 2 Cimalaka". Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati, 2018. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI pada kopetensi sikap spiritual berdasarkan kurikulum 2013.

Keempat, Skripsi Lilis Mayasari, yang berjudul "Pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK N 5 Yogyakarta". Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Hasil dari penelitian ini menjelaskan terkait analisis komponen RPP dalam mencapai KI-1 dan KI-2 serta strategi, metode, dan langkah-langkah dalam mengembangkan aspek emosional dan spiritual. Serta dijelaskan pula faktor pendukung dan penghambatnya.

Kelima, Skripsi Nurul Fitria, yang berjudul "Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta". Skripsi jurusan Pendidikan

Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitiatif. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan spiritual melalui materi pembelajaran, pengembangan diri, kegiatan ibadah harian, dan kajian keislaman. Dalam penelitian ini dijelaskan pula faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan spiritualitas peserta didik.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaan kelima penelitian tersebut terletak pada pembahasan mengenai kompetensi sikap spiritual peserta didik. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana ketercapaian kompetensi sikap spiritual peserta didik pada pembelajaran PAI sistem daring, selain itu perbedaannya terletak dari segi latar tempat, waktu, dan keadaan pelaksanaan penelitian.

E. Landasan Teori

1. Kompetensi Sikap Spiritual pada Jenjang SMA

a. Pengertian Kompetensi Sikap Spiritual

Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan (daya pikir), sikap (kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang terwujud dalam bentuk perubahan melalui pembiasaan berpikir dan

bertindak.¹¹ Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang dan telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dengan kompetensi tersebut ia dapat melakukan tugas-tugas dalam pembelajaran.

Sikap berarti kecenderungan bereaksi dengan cara tertentu dalam situasi tertentu. Sikap bermula dari perasaan suka atau tidak suka. Yang berkaitan dengan kecenderungan dalam merespons sesuatu. Sikap merupakan ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki. Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang berari murni. Dengan kemurnian yang dimiliki peserta didik dapat mengetahui potensi dirinya dan mengetahui Tuhannya.

Sikap spiritual memiliki hubungan dengan diri sendiri dan terhadap Tuhan. Jika dikaitkan dengan PAI sikap spiritual dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui proses pembelajaran PAI sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. ¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi sikap spiritual merupakan kemampuan untuk mengenali potensi dirinya dan

¹¹ Masrur Ridwan, " Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Kompetensi Sikap Spritual dan Sosial Peserta didik di SMA N 5 Yogyakarta", *Tesis* jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, hal. 11.

¹² Nuzula Anita, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Spirituan dan Sikap Sosial Siswa di SMPN 03 Malang", *Skripsi*, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015, hal. 28.

¹³ Permendikbud No 81 A tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum*.

¹⁴ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amzah. 2010), hal. 11.

¹⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 196.

Tuhannya serta bertindak dan merespon sesuatu sesuai dengan ajaran agamanya.

b. Kompetensi sikap spiritual dalam kurikulum 2013

Berdasarkan kurikulum 2013 yang telah dikembangkan saat ini, termuat di dalamnya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan pada tiap jenjangnya. Kompetensi Inti terdiri dari empat dimensi yang saling berkaitan. Dimensi tersebut meliputi : sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengentahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4).

KI-3 dan KI-4 dikembangkan melalui pembelajaran langsung (direct/ intructional learning). Sedangkan KI-1 dan KI-2 dikembangkan pada setiap kegiatan pembelajaran melalui pendekatan tidak langsung (indirect learning) atau dampak pengiring (nurturant effect). ¹⁶

Dampak pengiring (*nurturant effect*) adalah hasil belajar di luar tujuan pembelajaran yang disasar. ¹⁷ Dampak pengiring diperoleh dari pengetahuan yang didapat selama pembelajaran. Dampak pengiring merupakan hasil dari suatu pembelajaran yang

¹⁶ Permendikbud No 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 di SMA/MA.

 $^{^{17}}$ Fatni Mufit, $Model\ Pembelajaran\ Berbasis\ Konflik\ Kognitif,\ (Padang: Universitas\ Negeri\ Padang, 2018)\ hal.\ 29$

dirumuskan di dalam kurikulum, silabus, maupun dalam rencana proses pembelajaran agar lebih terarah dalam proses pembelajaran. ¹⁸

Dampak pengiring dari suatu pembelajaran diharapkan hasilnya akan berpengaruh kepada peserta didik dalam bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari- hari. Agar tujuan pendidikan agama Islam menjadikan peserta didik manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat terwuiud.¹⁹

Setiap ranah tersebut memiliki tahapan proses yang berbeda. Kompetensi sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengembangan sikap merupakan proses pengembangan moral dan perilaku yang dilakukan seluruh mata pelajaran dalam setiap kegiatan yang berlangsung di kelas, sekolah maupun masyarakat.

Oleh sebab itu pengembangan sikap termasuk kedalam pembelajaran tidak langsung.²⁰

Dalam kurikulum 2013 sikap spiritual dikaitkan dengan ketaatan peserta didik untuk menjalankan ajaran agamanya. Perilaku yang mencerminkan sikap spiritual dapat diamati dari aktivitas yang

¹⁹Hajrotun Vitroh, "Dampak Prengiring (nurturant effect) Nilai Karakter Jujur dalam Pembelajaran PAI Kelas IX di SMP N 1 Kalasan", Skripsi, FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal. 11
²⁰ Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hal.103

¹⁸ Muchlas Samani dan Haryanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2011) hal. 113

dilakukan oleh peserta didik. Indikator sikap spiritual dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel I: Indikator Sikap Spiritual²¹

Sikap Spiritual	Indikator
Beriman dan	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan
bertakwa kepada	aktivitas
Tuhan Yang	 Memberi salam di awal dan akhir
Maha Esa	pembelajaran
	 Menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran
	agama
	 Bersyukur atas segala nikmat yang
	diberikan Alllah Swt
1.7	Bersyukur ketika berhasil mengerjakan
	sesuatu
	Bersyukur atas kemampuan yang telah
	diberikan pada dirinya
	Bertawakkal setelah melakukan ikhtiar

Indikator tersebut dapat dikembangkan secara lebih spesifik melalui pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, di lingkungan sekolah, maupun di masyarakat.

Menurut Krathwohl sebagaimana yang dikutip dalam STATE SAMU DIKERS bukunya Asrul dkk yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran*, ia membagi dimensi sikap menjadi lima tingkatan yaitu:

Dimensi sikap
Menerima (receiving)
Meresepon (responding)
Menghargai (valuing)
Pengorganisasian (organization)
Pengamalan nilai (characterization)

²¹ Panduan Penilaian oleh Pendidikan dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas

Kelima tingkatan tersebut kemudian dirinci pada masingmasing tingkatannya sebagai berikut. Pada tingkatan menerima (receiving) merupakan tahapan pertama berupa pengenalan atau kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya. Dalam hal ini peserta didik bersikap pasif, sekedar mendengarkan atau memperhatikan saja. Meresepon (responding) mencakup kemampuan untuk melakukan sesuatu sebagai reaksi terhadap suatu gagasan, benda, atau sistem nilai, lebih dari sekedar menerimaan. Misalnya berpartisipasi dan memberi tanggapan. ²²

Penghargaan terhadap nilai (valuing) merupakan keyakinan atau anggapan bahwa suatu gagasan tertentu memiliki nilai. Dalam hal ini peserta didik memiliki komitmen terhadap nilai, mampu menentukan baik dan buruknya. Pengorganisasian mampu menentukan keterkaitan dan hubungan antara nilai- nilai tertentu dalam suatu sistem nilai. Dalam hal ini peserta didik mampu memilih, membandingkan, dan membuat sistematisasi. Tahapan yang tertinggi merupakan pengamalan yang diperoleh melalui berbagai tahapan yang telah dijelaskan di atas. Pengamalan merupakan karakterisasi nilai-nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakter dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, berperilaku jujur dalam perkataan maupun berbuatan

²² Asrul dkk, Evaluasi Pembelajaran, (Medan: Citapustaka, 2015) hal. 102.

berdasarkan nilai yang telah diterima dan dipahami selama proses pembelajaran.²³

c. Teknik Penilaian Kompetensi Sikap pada Pembelajaran PAI Sistem
 Daring

Penilaian kompetensi sikap merupakan penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil dari peroses pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui ketercapaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik.

Penilaian sikap yang terdapat dalam (KI-1) sikap spiritual dan (KI-2) sikap sosial, dilakukan secara berkelanjutan oleh semua guru dan juga wali kelas. Penanaman sikap diintegrasikan pada setiap pelajaran KD dari KI-3 dan KI-4 sebagai pembelajaran langsung yang akan memberikan dampak pengiring (*nurturant effect*) terhadap kompetensi sikap.²⁴

Penilaian sikap spiritual dapat dilakukan dengan penilaian diri (*self assersment*), penilaian antar teman (*peer assesment*), dan observasi.²⁵ Secara umum, sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

-

²³ Asrul dkk, *Evaluasi*.. hal.104

 $^{^{\}rm 24}$ Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas, hal
15.

²⁵ *Ibid*, hal.16

- Sikap terhadap materi pembelajaran. Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran
- Sikap terhadap pendidik. Peserta didik seharusnya memiliki sikap yang positif terhadap pendidik
- Sikap terhadap proses pembelajaran. Peserta didik perlu memiliki sikap positif selama pembelajaran
- 4) Sikap berkaitan dengan nilai dan norma yang berhubungan dengan materi pelajaran.²⁶

Teknik penilaian sikap spiritual peserta didik selama pembelajaran tatap muka tentu sedikit berbeda dengan pembelajaran secara daring. Karena sikap diketahui dengan melakukan pengamatan. Pengamatan sikap peserta didik selama pembelajaran dilakukan secara daring bisa dilakukan melalui pemanfaatan media google meet, zoom, whattsap dan aplikasi lainnya yang memungkinkan pendidik dapat bertemu secara virtual dengan peserta didik. Pendidik dapat mengamati perilaku peserta didik selama proses pembelajaran.

Sedangkan untuk melakukan penilaian diri peserta didik dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media seperti google form untuk melakukan penilaian diri yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait sikap spiritual peserta didik.

²⁶ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012),hal. 79-80

Penilaian diri dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai perilakunya sendiri.

d. Metode Penanaman Sikap Spiritual

Menurut Abdullah Nashis Ulwan sebagaimana yang dikutip oleh Fauzi Saleh dalam bukunya bahwa terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan untuk mencapai kompetensi sikap spiritual diantaranya melalui keteladanan, memberi nasihat, memberi perhatian khusus, membiasakan berperilaku baik, dan memberi hukuman.²⁷

Dalam penggunaan metode tersebut, pendidik memegang peran penting dalam penanaman nilai-nilai spiritual. Pendidik mempunyai peran dalam menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan untuk penanaman nilai-nilai dan memberi contoh nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. Pembelajaran dengan metode amsal dan uswah hasanah dapat ditawarkan pada pembelajaran di sekolah sebagai kontruksi dari pembelajaran di pesantren yang terbukti dapat menanamkan nilai-nilai spiritual terhadap para santrinya.²⁸

1) Metode Keteladanan

18.

Dalam bahasa arab keteladanan di sebut "uswah". Keteladanan merupakan hal-hal yang dapat ditiru atau

²⁸ Suwadi, "Konstruksi Pembelajaran Kyai Mlangi dan Relevansinya Bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Vol. IX No 2 (Desember, 2012), hal. 155

²⁷ Fauzi Saleh, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005),hal.

dicontoh oleh orang lain. Metode keteladanan digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan, ibadah, dan akhlak²⁹

Metode keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam membentuk sikap spiritual. Metode ketelandan dapat dilakukan di sekolah melalui pendidik dan juga di rumah melalui orangtua yang memberikan contoh secara langsung untuk membentuk sikap spiritual peserta didik dengan memberi keteladan di rumah.³⁰

2) Metode *Amsal*

Metode ini banyak digunakan di pendidikan pesantren dalam membelajarkan nilai-nilai. Dalam pembelajaran nilai hal yang paling penting ialah subtansi dari materi yang dipelajari. Dengan menggunakan metode perumpaan (*amsal*) pendidik dapat menjelaskan yang abstrak berupa nilai yang terkandung di dalam materi menjadi sesuatu yang konkrit dalam kehidupan sehari-hari.

_

²⁹ Rahma Maulidina, " Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Nilai-Nilai Sikap Spiritual Siswa dalam Kurikulum 2013 di SMP N 1 Kesamben Blitar". *Skripsi* jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

³⁰ Fauzi Saleh, Konsep... hal. 19.

Diantara kelebihan penggunaan metode *amsal* dalam membelajarkan nilai-nilai spiritual ialah dapat mendekatkan makna pembelajaran kepada pemaham dan merangsang peserta didik untuk menemukan pesan yang tersirat didalam perumpamaan tersebut. ³¹

3) Metode Pembiasaan

Pembiasaan berarti proses sesuatu atau seseorang untuk menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam, metode pembiasaan merupakan proses untuk membiasakan peserta didik untuk berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Metode ini efektif diterapkan pada anak, melalui metode pembiasaan nilai-nilai ajaran agama Islam akan melekat pada diri anak sehingga ia dewasa. Pembiasaan yang dilakukan akan membentuk budi pekerti yang baik.³²

4) Metode Nasehat

Metode pemberian nasehat dapat dilakukan untuk mencapai sikap spiritual. Metode nasehat dapat dilakukan di lingkungan rumah maupun sekolah. Metode pemberian nasehat penting dilakukan dalam rangka pembinaan keimanan, moral dan spiritual. Pemberian nasehat membuka

_

³¹ Suwadi, "Konstruksi Pembelajaran Kyai Mlangi dan Relevansinya Bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Vol. IX No 2 (Desember, 2012), hal. 156

³² Fauzi Saleh, *Konsep...*hal. 23.

mata anak pada hakikat sesuatu, kemudian mendorongnya untuk melakukan akhlak yang mulia.³³

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, serta sumber belajar yang ada pada suatu lingkungan belajar. ³⁴Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar untuk membelajarkan peserta didik melalui interaksi peserta didik dan sumber belajar agar terjadi proese belajar dan tecapainya tujuan yang diharapkan.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Drajdat adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁵

Berdasarkan Permendikbud no 59 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan, keterampilan, membentuk sikap dan keperibadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama.

_

³³ Fauzi Saleh, Konsep... hal. 20.

³⁴Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 103 tahu 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

³⁵Mapassiara, 2018, " Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, Dan Epistimologinya)", *Jurnal Alauddin*, Volume VII Nomor 1 Januari , hal. 147

Pendidikan Agama Islam berlandaskan pada akidah yang berkaitan dengan keesaan Allah Swt sebagi sumber utama nilai-nilai dalam kehidupan. Sumber lainnya ialah akhlak yang merupakan manifestasi dari akidah. ³⁶ Pendidikan agama Islam merupakan proses pembentukan keperibadian atau perubahan tingkah laku dengan petunjuk dan ajaran Islam.³⁷

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan perubahan yang relatif dalam tingkah laku seseorang baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³⁸

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa:

³⁶ Permendikbud No 59 tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 SMA/MA*.

³⁷Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 28

³⁸Abdul Majid & Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2005), hal.132.

"Pendidikan agama mempunyai fungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang berimana dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukukanan hubungan inter dan antar umat beragama. Dan pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, mengahayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyeresikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni." ³⁹

Tujuan pendidikan Islam harus mampu mengakomodasi tiga fungsi utama dari agama yaitu, (1) fungsi spiritual, berkaitan dengan akidah dan keimanan. (2) fungsi psikologis, berkaitan dengan tingkah laku individu yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak untuk mengangkat derajat menusia menjadi insan kamiil. (3) fungsi sosial, berkaitan dengan aturan-aturan di masyarakat untuk menjalani kehidupan yang seimbang. 40

Pendidikan agama Islam pada dasarnya bertujuan membentuk pribadi manusia yang seutuhnya, dengan mengembangkan potensi jasmani maupun rohani. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta mengalaman peserta didik tentang agam Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.⁴¹

Sejalan dengan tujuan tersebut, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak

³⁹Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.

⁴⁰Hitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 115.

⁴¹ Robiatul Awaliyah, "Pendidikan Islam dalam SISDIKNAS", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 2018, hal. 35.

mulia. Keimanan, ketakwaan serta akhlak mulia merupakan bagian dari kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan mengelola berbagai keadaan dengan arif dan mampu menyelesaikan permasalahan secara tepat dan efektif.⁴²

Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik dengan memberikan dan menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, amalan dan pengalaman tentang Islam, agar bisa menjadi muslim, terus berkembang dalam akidah, taqwa, berbangsa dan bernegara, serta mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴³

Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam haruslah mengacu pada penanaman nilai- nilai yang sesuai dengan ajaran agama tanpa melupakan etika sosial dan moralitas sosial. Agar peserta didik mampu mencapai kebahagiaan kehidupan dunia dan kebahagiaan akhirat.

c. Pendekatan dalam Pembelajaran PAI

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Dalam permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dijelaskan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan

⁴² Yuliatun, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama", *Jurnal Thufula*, 2013, hal. 156.

⁴³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidika Islam berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006),hal. 130.

terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan.44

Kurikulum 2013 berupaya mengembangkan keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Melalui proses pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran langsung merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui interaksi secara langsung dengan sumber belajar. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan sikap peserta didik yang dilakukan pada setiap kegiatan di kelas, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pembelajaran tidak langsung tidak dirangcang secara khusus dalam pembelajaran, akan tetapi dibelajarkan pada setiap tahapan pembelajaran. 45

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan saintifik. Pendekatan saitifik dapat diartikan sebagai sudut pandang dalam pembelajaran dengan mengacu pada aktivitas langkah-langkah ilmiah melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pendekatan ini memberikan kebebasan bagi peserta didik agar dapat leluasa mengeksplorasi dan mengelaborasi materi yang di pelajari.⁴⁶

Melalui pendekatan saintifik, peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam setiap langkah pembelajaran. Sehingga peserta didik akan

⁴⁴ Permendikbud No 103 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

⁴⁵ Permendikbud no 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013

⁴⁶ Dani Darmawan & Dinn Wahyudin, *Model Pembelajaran di Sekolah* (Badung: PT. Remaja Rosyadakrya, 2018) hal. 163

memiliki pengalaman belajar dan menemukan makna dalam pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat dirinci dalam kegiatan pembelajaran sebagai sebagai berikut:

Tabel II: Langkah-Langkah Saintifik 47

Longkoh		Vomnonan yang
Langkah	Kegiatan	Komponen yang
pembelajaran	Ţ.	dikembangkan
Mengamati	Membaca,	Melatih kesungguhan dalam,
	menyimak,	ketelitian dalam mencari
	mendengar, melihat	informasi dan
	(dengan atau tanpa	mengembangkan rasa ingin
	alat)	tahu peserta didik
Menanya	Mengajukan	Mengembangkan krearivitas,
	pertanyaan	rasa ingin tahu, kemampuan
	mengenai informasi	merumuskan pertanyaan,
	yang diperoleh dari	membentuk pikiran kritis
	proses mengamati	F
	Melakukan	Mengembangkan sikap teliti,
Mengumpulkan	eksperimen,	jujur, sopan, menghargai
informasi/	membaca sumber	pendapat, berkomunikasi,
eksperimen	lain, wawancara	mengumpulkan informasi
eksperimen	dengan narasumber	mengamparkan mormasi
	dengan narasumoer	Mengembangkan sikap jujur,
Mengasosiasi	Mengolah data yang	
	sudah dikumpulkan	teliti, disiplin, taat aturan,
	^ '1 1 11	kerja keras
Mengomunikasikan	Menyampaikan hasil	Mengembangkan sikap jujur,
	pengamatan yang	toleransi, teliti, kemampuan
	telah dianalisis	berpikir sistematis
	secara lisan, tulisan	
	atau media.	U/I
YOGYAKARTA		

Peserta didik merupakan subjek pembelajaran yang terlibat aktif dalam pembelajaran, memiliki kemampuan dalam mencari, mengolah informasi, dan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah.

Dengan demikian peserta didik dapat terlibat langsung dalam

 $^{^{\}rm 47}$ Permendikbud no 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013

pembelajaran dan mempunyai pengalaman belajar, sehingga pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik akan lebih bermakna.⁴⁸

Pendekatan saintifik dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar di mana saja dan kapan saja melalui lingkungan belajar dan sumber belajar yang tidak terbatas hanya pada pendidik. Pendidik memiliki peran sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Mengembangkan suasana belajar, menyediakan pengalaman belajar bagi peseta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik serta memfasilitasi peserta didik untuk menemukan, menerapkan gagasan-gagasan yang dimiliki. ⁴⁹

Pendekatan santifik memiliki kriteria dalam proses pembelajaran yakni, pembelajaran yang dilakukan berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan secara logika, tidak berdasarkan dugaan semata. Pembelajaran dilakukan untuk mendorong peserta didik berpikir hipotetik, dalam melihat persamaan, perbedaan, dan hubungan antar materi pelajaran. Mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis, mengidentifikasi, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pelajaran. ⁵⁰

Kegiatan pembelajaran pada pendekatan saintifik menggunakan prinsip sebagai berikut :

⁴⁹ Permendikbud No 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

 50 Hosnan, $Pendekatan\ Saintifik\ dan\ Kontekstual\ dalam\ Pembelajaran\ Abad\ 21$ (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hal. 38

⁴⁸ Permendikbud No 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

- Peserta didik diberikan fasilitas untuk mencari tahu dari berbagai sumber belajar
- Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, berbasis kompetensi, dan berbasis keterampilan aplikatif
- Menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi
- 4) Mengutamakan pembudayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
- 5) Pembelajaran berlangsung di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat
- 6) Memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi pembelajaran
- 7) Pengakuan terhadap individu dan latar belakang peserta didik
- 8) Pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai keteladanan, mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran
- 9) Keseimbangan antara hard skill dan soft skill
- 10) Menerapkan prinsip siapa saja adalah guru dan dimana saja adalah kelas. Dalam artian belajar bisa dari mana saja dan kapan saja. 51

Pendekatan saintifik yang ditekankan pada kurikulum 2013 dapat menurunkan model pembelajaran, strategi dan metode yang di terapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak dan pengaturan. Beberapa

 $^{^{51}}$ Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah,
 $Model\ Pengembangan\ RPP$ (Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017) hal
.4

model pembelajaran yang dapat digunakan seperti, *Discovery Learning*, *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning*. 52

1) Discovery Learning

Model pembelajaran *discovery* disebut juga dengan model pembelajaran melalui penemuan. Model ini menekankan pada pemahaman terkait struktur ide-ide penting pada suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.⁵³

Pembelajaran dengan menggunakan model *discovery* menuntut pendidik lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar sehingga peserta didik dapat belajar aktif, menemukan konsep dan memperoleh pengetahuannya sendiri. Dengan aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat menambah pengetahuan dan keterampilannya.⁵⁴

Pembelajaran dengan menggunakan model *discovery* bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, menemukan konsep-konsep dan prinsipprinsip yang dipelajari sehingga dengan penemuan pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁵⁵

2) Problem base learning

28

 $^{^{52}}$ Permendikbud No103tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

⁵³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017) hal.97

⁵⁴ Hosnan Pendekatan...hal.280

⁵⁵ *Ibid.*. hal.281

Problem base learning merupakan model pembelajan dengan menggunakan pendekatan masalah autentik, sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.

Tujuan penggunaan model *problem base learning* adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam penyelesaian masalah, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan secara mandiri. Penggunaan masalah sebagai sarana mengembangkan pengetahuan peserta didik. Masalah yang digunakan merupakan permasalahan nyata yang diterjadi di kehidupan seharihari dan memiliki banyak strategi dalam penyelesaiannya. Dengan demikian, peserta didik akan terdorong rasa ingin tahunya untuk menemukan jawaban dan solusi atas pemasalahan tersebut. ⁵⁶

3) Project base learning

Project base learning merupakan model pembelajaran berbasis pada proyek atau kegiatan sebagai media. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh berdasarkan pengalaman belajar yang nyata. Pada pembelajaran berbasis proyek pendidik menugaskan peserta didik untuk melakukan eksplorasi, interpretasi, penilaian terhadap informasi.

⁵⁶ Hosnan, *Pendekatan*....hal.294

Pembelajaran berbasis proyek melibatkan peserta didik untuk melakukan tugas-tugas pada kehidupan nyata yang dapat memperkaya pembelajaran. Tugas yang diberikan menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan tema pembelajaran. Penelitian atau eksperimen dilakukan untuk menghasilkan suatu produk berupa laporan maupun hasil karya.

3. Sistem Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran daring

Menurut Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵⁷

Lingkungan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Lingkungan belajar tidak hanya terbatas di dalam kelas melainkan juga bisa di rumah dan masyarakat. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, dapat dilakukan dengan cara langsung (tatap muka) dan secara tidak langsung. Pembelajaran secara tidak langsung dapat dilakukan melalui jaringan elektronik dengan berbasis komputer dan jaringan.

Pembelajaran berbasis komputer dan jaringan adalah suatu bentuk pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi web dan dan

⁵⁷ Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

internet. Konsep pembelajaran ini bukanlah sesuatu yang baru, melainkan suah ada sejak beberapa dasawarsa lalu. Berbagai istilah digunakan dalam mengemukakan pembelajaran elektronik, seperti online learning, internet-enabled learning, virtual learning, web based learning atau e-learning.⁵⁸

Pelaksanaan pembelajaran daring dalam Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di sebut pendidikan jarak jauh. Pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan yang peserta didik dan guru terpisah dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. ⁵⁹

b. Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Heinich media pembelajaran merupakan media yang membawa pesan-pesan atau informasil instruksional atau mengandung pengajaran. ⁶⁰

Ciri-ciri umum media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran, guna komunikasi dan interaksi guru dan siswa, dapat digunakan secara massal (kelompok), berupa

⁵⁸ Rabiah Adawi, *Pembelajaran Berbasis E-Learning*,(Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan), hal. 2.

⁵⁹ Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁶⁰Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), hal. 2

hardware atau *software*. 61 Dalam pembelajaran daring, media yang digunakan dapat berbentuk *software* yag dapat diakses oleh peserta didik dari rumah masing-masing.

Menurut Kemp & Dayton media pembelajaran memiliki setidaknya 3 fungsi, yaitu: memotivasi untuk meningkatkan minat siswa, menyajikan informasi, memberikan instruksi. Media pembembelajaran bermanfaat untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan fleksibel dalam penggunaan waktu dan tempat. 62

Melalui media pembelajaran daring, proses pembelajaran tatap dapat dilakukan dalam keadaan jarak jauh. Sehingga memudahkan pendidik dan peserta didik dalam berinteraksi selama pembelajaran daring dilakukan di masa pandemi ini.

c. Macam-macam Media Pembelajaran Daring

Beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring / online adalah sebagi berikut:

1) E-Learning

E-learning merupakan teknologi informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Melalui e-learning peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian dari guru akan tetapi peserta didik juga aktif dalam pembelajaran

⁶¹ *Ibid*,.2-3

⁶² Rodhatul Jennah, Media ...hal.21

melalui kegiatan mengamati, melakukan, mendemonstrasi, dan sebagainya.⁶³

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *e-learning* bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja melalui akses ke sistem jaringan yang tersedia. Secara umum *e-learning* terbagi menjadi dua jenis yaitu: (1) Synchronous System, yaitu aplikasi yang berjalan secara real time dan seluruh peserta didik dapat berkomunikasi pada waktu yang sama. Seperti chatting, video conference, dan sebagainya. (2) Asynchronous System, yaitu aplikasi yang tidak bergantung pada waktu dan setiap peserta didik dapat mengakses kapanpun sesuai dengan waktu yang mereka bisa. Contohnya menggunakan email.⁶⁴

Fungsi pembelajaran berbasis elektronik dan jaringan setidaknya terdapat tiga fungsi yaitu, sebagai tambahan berarti peserta didik bebas untuk memilih menggunakan *e-learning* atau tidak untuk menambah pengetahuan. Sebagai pelengkap, apabila pembelajaran diprogramkan untuk melengkapi materi yang disampaikan di kelas. Sebagai pengganti, alternatif untuk menggantikan pembelajaran langsung atau secara tatap muka.⁶⁵

2) Google Classroom

⁶³Wiwin Hartono, *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*, (Program Studi Ekonomi FKIP UNEJ), hal. 4.

⁶⁴ Rabiah Adawi, *Pembelajaran Berbasis E-Learning*, (Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan), hal. 2.

⁶⁵ *Ibid*,. hal. 4

Google Classroom merupakan sistem *e-learning* yang disediakan oleh layanan google. Google classroom didesain agar membantu guru dalam memberikan pembelajaran ataupun tugas kepada peserta didik secara *paperless*.

Pelaksanaan pembelajaran melalui google classroom dapat dilakukan dengan cara guru membuat forum untuk membahas suatu topik tertentu, kemudian memposting bahan ajar. Peserta didik dapat menanggapi dengan memposting pertanyaan atau komentar mengenai topik tesebut. Selain itu guru juga dapat memberikan tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik dengan batasan waktu yang ditentukan. 66

3) Email

Email merupakan salah satu media teknologi informasi yang digunakan untuk mengirim surat. Email atau disebut juga dengan surat elektronik dapat diakses melalui jaringan internet. Email memungkinkan untuk mengirimkan data berupa teks, gambar, video maupun audio.

Penerapan pembelajaran *oinline* melalui *email* dapat dilakukan dengan cara guru mengirimkan materi atau tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik dalam batasan waktu tertentu. Pemberian tugas melalui *email* dapat melatih

⁶⁶ Abdul Barir Hakim, "Efektivitas Penggunaan E-LearningMoodle, Google Classroom, dan Edmodo", dalam *Jurnal STIMIK ESO*, Volume 2 Nomor 1, 2016, hal. 2

kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas tepat waktu.⁶⁷

4) WhatsApp Group

Whatsapp merupakan aplikasi pesan yang dapat digunakan melalui android atau *smartphone*. Whatsapp grup merupakan suatu alternatif sebagai ruang belajar yang sederhana karena mudah diakses dan memungkinkan untuk berbagi informasi, diskusi, dan menyampaikan bahan pembelajaran dengan cukup efektif.

Pengguanakan whatsapp grup bisa berdasarkan mata pelajaran maupun berdasarkan kelas masing- masing. Kemudian pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Materi pembelajaran dapat berupat ptt, video pembelajaran dan lain-lain.

d. Strategi Pembelajaran Sikap pada Pembelajaran PAI Sistem Daring.

Strategi merupakan perencanaan berupa rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Kemp sebagaimana di kutip dalam bukunya Rusman yang berjudul Belajar&Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan menyatakan bahwa strategi dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan peserta

⁶⁷ Layla Fiamanillah Ahmad dkk, "Pengaruh *Email* pada Pemberian Tugas dengan Menggunkan Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Chemica*, Volume 15 Nomor 2, 2014, hal. 2.

didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. ⁶⁸

Jadi, strategi dapat dikatakan sebagai serangkaian peserncanaan berisi kegiatan pembelajaran yang dirancang agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan harapan. Dalam upaya implementasi strategi pembelajaran dibutuhkan metode pembelajaran. Metode merupakan cara untuk merealiasasikan strategi.

Pada pembelajaran sistem daring, strategi juga diperlukan agar memudahkan pendidik dalam merangcang pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Penggunaan strategi pembelajaran pada pembelajaran daring perlu dilakukan berbagai pertimbangan berdasarkan beberapa hal diantaranya, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan memperhatikan keadaan peserta didik. 69 LAMIC UNIVERSITY

Adapun strategi yang dapat diterapkan pada pembelajaran PAI sistem daring dalah *Active Learning*. *Active Learning* merupakan strategi belajar siswa aktif. Dengan strategi *active learning* peserta didik didorong untuk melakukan aktivitas pembelajaran dan memikirkan setiap aktivitas yang dilakukan. Artinya peserta didik terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Sehingga peserta

 68 Rusman, Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,
(Jakarta : Kencana, 2017), Hal. 205

⁶⁹ *Ibid*,. Hal. 207

didik tidak hanya mendengarkan saat pembelajaran namun mampu menerapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.⁷⁰

Strategi ini dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI sistem daring karena melatih kemandirian peserta didik. Seperti dalam materi yang berkaitan dengan praktik ibadah dan muamalah. Pendidik dapat memanfaatkan media video pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami materi. ⁷¹

Pemilihan strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan target ketercapaian kompetensi peserta didik. Pada pembelajaran sistem daring, strategi yang diperlukan tentu terdapat perbedaan dengan pembelajaran langsung. Terutama dalam membelajaran sikap spiritual kepada peserta didik. Maka diperlukan strategi yang dirancang untuk mencapai kompetensi sikap spiritual peserta didik. Salah satu strategi dalam membelajarkan sikap spiritual pada pembelajaran PAI sistem daring ialah dengan melakukan kolaborasi antara pendidik dan orangtua peserta didik.

Selama masa pandemic, orangtua memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengawasi anak-anaknya di rumah. Sedangkan sebaliknya, pendidik mempunyai keterbatasan dalam melakukan pengawasan kepada peserta didik terkait sikap peserta didik. Oleh

⁷⁰ Giyarsi "Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 " dalam *GHAITSA: Islamic Education Journal*, Vol. No. 1 (2020),hal. 239

⁷¹*Ibid.*. Hal.240

karena itu, orangtua dan guru perlu saling bersinergi agar pembelajaran sikap dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan baik sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Pendidik dituntut untuk proaktif dalam membangun komunikasi dengan orangtua peserta didik agar pengawasan terhadap peserta didik berjalan sebagaimana yang diarapkan⁷²

Bantuan dan bimbingan orangtua sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring. Peran orangtua dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik dapat dipengaruhi oleh perhatian dan motivasi yang diberikan oleh orangtua. Dimasa pandemi ini, orangtua harus memperhatikan pola yang tepat dalam membimbing peserta didik. Melalui kerjasama yang dilakukan antara pendidik dan orang tua, pembelajaran sikap dapat diterapkan di rumah.⁷³

Mengingat pembelajaran PAI tidak terbatas pada pengetahuan semata, melainkan juga sikap dan keterampilan. Sikap dapat dibentuk melalui pembiasaan. Melalui pembiasaan ibadah di rumah dan pengawasan oleh orangtua diharapkan peserta didik dapat mencapai kompetensi sikap spiritual dengan baik.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan

⁷² Siti Lathifatus Sun'iyah, "Sinergi Peran Guru dan Orangtua dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI tingkat Pendidikan Dasar di Era Pandemi Covid-19", dalam *E-Jurnal Unisda*, 2020, Hal.12

⁷³ *Ibid*,. Hal. 15

menganalisis data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan pengukuran dan pengetahuan untuk mengungkap kebenaran yang ada.⁷⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseacrh*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena dan gejala yang terjadi dilapangan, dimana fenomena terjadi secara alami tanpa intervensi dari peneliti. Kemudian dideskripsikan melalui kata-kata⁷⁵

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber yang digunakan untuk memperoleh data. Subjek penelitian yakni orang yang dapat memberikan informasi-informasi utama dalam penelitian, tempat, ataupun dokumen/ naskah. Penentuan subjek penelitan disesuaikan dengan tujuan penelitian dan permasalahan dalam penelitian.⁷⁶

Adapun subjek yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Peserta didik kelas XI SMA N 5 Yogyakarta sebagai informan primer untuk memperoleh data terkait ketercapaian kompetensi sikap spiritual peserta didik dan proses pembelajaran PAI secara daring.

-

 $^{^{74}}$ Koentjoroningrat, $\it Metode \ Penelitian \ Masyarakat$, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hal.13.

⁷⁵*Ibid*, hal 114

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 72.

- b. Guru PAI di SMA N 5 Yogyakarta sebagai informan primer untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran daring dan sikap spiritual peserta didik.
- c. Wali kelas sebagai informan sekunder untuk memperoleh data terkait pola bimbingan yang dilakukan kepada peserta didik selama pembelajaran secara dairng.
- d. Waka Afeksi sebagai informan sekunder untuk memperoleh data terkait program pendukung yang dilaksanakan untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik.
- e. Waka Kurikulum sebagai informan sekunder untuk memperoleh data terkait kebijakan dan kendala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian : tempat penelitian menunjukan lokasi penelitian ini dilakukan. penelitian ini dikalukan di SMA N 5 Yogyakarta.
- b. Waktu penelitian : waktu penelitian menunjukan kapan penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Desember tahun ajaran 2020/2021.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, ataupun gejala-gejala secara langsung maupun tidak langsung. Dari

segi proses pelaksanaan obeservasi dapat dibedakan menjadi participant observation dan non participant observation.⁷⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode obervasi nonpartisipan karna peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam aktivtas ketercapaian kompetensi sikap spiritual peserta didik di SMA N 5 Yogyakarta. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran PAI secara daring di kelas XI SMA N 5 Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dan narasumber. Wawancara terbagi menjadi dua jenis, yaitu : (1) wawancara mendalam (in dept interview) dengan cara peneliti menggali informasi secara mendalam dan terlibat langsung dalam kehidupan informan dan melakukan wawancara bebas tanpa pedoman pertanyaan. (2) wawancara terarah (guided interview) dengan cara peneliti menanyakan kepada informan mengani pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.⁷⁸

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian menggunakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu

2016), hal 145.

⁷⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta,

⁷⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2006), hal. 224.

wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitiannya.⁷⁹ Pada wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan beserta alternatif jawaban yang akan diajukan kepada responden.⁸⁰

Pelaksanaan wawancara terstruktur dilakukan dengan cara mengirim pertanyaan-pertanyaan melalui WhatsApp kepada responden. Responden pada wawancara ini adalah peserta didik kelas XI dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai ketercapaian kompetensi sikap spiritual peserta didik

Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada guru, wali kelas, Waka Afeksi, dan Waka Kurikulum untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran secara daring dan ketercapaian kompetensi sikap spiritual peserta didik.

c. Dokumentasi S_AMIC UNIVERSITY

Dokumentasi merupakan peroses pengumpulan data melaui dokumen pendukung sebagai bukti penelitian. Berbagai jenis dokumendapat dimanfaatkan sebagai sumber data seperti naskah, daftar siswa laporan kemajuan siswa, rapot ataupun berupa foto dan rekaman video.⁸¹

⁷⁹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabar Cendikia, 2019), hal. 181.

 80 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Alfabeta: Bandung, 2016) hal.138.

81 Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), hal. 109.

42

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum sekolah, jumlah siswa, guru, dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah di SMA N 5 Yogyakarta serta hal-hal yang dapat mendukung penelitian ini.

d. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi credibility, transferability, dan confirmability. Uji kredibilitas bertujuan untuk validitas data memastikan bahwa data yang diperoleh tidak diragukan lagi kebenarannya. Adapun uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi data dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, sebagai berikut:

 Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji keabsahan data dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber.

2) Triangulasi teknik atau metode

Uji keabsahan data dengan triangulasi teknik atau metode yang menggunakan metode berbeda untuk mengecek data. Dengan asumsi data diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek melalui dokumen, observasi dll.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui berbagai metode. Berikut

⁸² Sugiyono, Metode ...hal. 273.

ini merupakan langkah-langkah analisis data menurut Miles dan $Huberman^{83}$:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang menitikberatkan pada informasi yang diperoleh dalam proses pengambilan dan penggalian data di lokasi penelitian dengan cara menghapus hal-hal yang tidak penting, sehingga data yang disajikan dapat dipahami dengan baik. Sejak awal penelitian, proses reduksi data ini sudah bisa dilakukan.

Setelah pengumpulan data, kemudian dilakukan reduksi data dan merangkum dalam empat hal yaitu proses pembelajaran PAI secara daring, kegiatan pendukung ketercapaian kompetensi sikap spiritual peserta didik, ketercapaian kompetensi sikap spiritual peserta didik serta kendala dalam mencapai kompetensi sikap spiritual peserta didik.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, data akan disajikan dalam bentuk uraian dan naratif yang lengkap (dengan gambar, grafik, dll.) data disajikan dalam bahasa yang logis dan sistematis agar mudah dipahami. Kemudian saat memberikan data tersebut, peneliti perlu mengelompokkan dan mengelompokkan berbagai hal sesuai dengan jenis yang ada sesuai dengan pembentukan masalahnya.

-

⁸³ Farida Nugrahani, Metode ...hal 174-177

c. Menarik kesimpulan / verifikasi data

Setelah memberikan data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Interpretasi kesimpulan merupakan interpretasi dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Saat menarik kesimpulan tersebut, peneliti juga harus berhati-hati untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan pengecekan atau verifikasi terhadap data yang telah diperoleh.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan agar hasil penelitian dapat disajikan dengan mudah dan sesuai dengan kaidah penulisan skripsi yang benar. Dalam sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian utama, dan bagian penutup. Ketiga bagian tersebut saling bekaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagian pendahuluan terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

Bagian utama terdiri dari bab I sampai bab IV. Pada bab I berisi mengenai latar belakang masalah, untuk memberikan penjelasan yang secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakanginya. Kemudian rumusan masalah, merupakan pokokpokok masalah yang pernulis teliti agar lebih fokus. selanjutnya tujuan dan
kegunaan penelitian, utuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Setelah
itu kajian pustaka, berisi tentang perbandingan penelitian-penelitian
sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.
Kemudian landasan teori, yang menjelaskan tentang teori-teori yang sesuai
dan dijadikan landasan dalam penelitian ini. Selanjutnya hipotesis, yaitu
dugaan sementara yang akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian
ini. Metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian yaitu SMA N 5 Yogyakarta. Pada bagian ini membahas mengenai letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, program-program sekolah dan sarana prasarana yang mendukung ketercapaian kompetensi sikap spiritual pada peserta didik.

Bab III berisi tentang pemaparan data dan analisis tentang ketercapaian kompetensi sikap spiritual pada pembelajaran PAI dengan sistem daring. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dengan sistem daing, ketercapaian kompetensi sikap spiritual peserta didik, dan kendala yang dialami dalam mencapai kompetensi sikap spiritual peserta didik pada pembelajaran PAI sistem daring. Bab IV berisi kesimpulan dan saran.

Pada bagian penutup berisi kata penutup, daftar pustaka dan lampiran lampiran terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

Pada bab penutup akan dipaparkan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahan yang terdapat pada bab sebelumnya, kemudian diberikan pula saransaran yang ditujukan kepada pihak terkait dengan tujuan untuk perbaikan kedepannya, serta di bagian akhir terdapat kata penutup dari skripsi ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Pembelajaran PAI sistem daring di SMA N 5 Yogyakarta dilakukan melalui WA Grup, Google Classroom, dan Google Meet. Dalam pembelajaran, pendidik menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran agar memudahkan peserta didik dalam belajar.
- 2. Kompetensi sikap spiritual peserta didik di SMA N 5 Yogyakarta dicapai dengan melakukan penanaman nilai-nilai sipirtual melalui metode pembiasaan di sekolah, berupa kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan spiritualitas peserta didik, pemberian nasehat, dan pengintegrasian nilai-nilai akhlak pada setiap mata pelajaran. Penilaian sikap spiritual dilakukan dengan pengamatan selama proses pembelajaran dan penilaian diri. Dengan berbagai upaya yang dilakukan tersebut menunjukkan hasil bahwa peserta didik mencapai kompetensi spritual berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi sikap spiritual, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan

aktivitas pembelajaran. Menjalankan ibadah tepat waktu, meskipun kadang peserta didik tidak melaksanakan tepat waktu akan tetapi peserta didik menjalakan ibadah tanpa paksaan dan kesadaran sendiri. Memberi salam ketika bertemu dengan guru, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah dan menerima keadaan tanpa mengeluh. Peserta didik juga telah memiliki sikap tawakkal setelah melakukan ikhtiar.

3. Kendala yang dialami selama pembelajaran daring berupa keterbatasan sarana dan prasarana, seperti jaringan internet yang kurang baik di daerah tertentu dan kuota yang tidak memadai. Sedangkan dalam mencapai kompetensi sikap spiritual, pendidik memiliki kendala yaitu sulitnya melakukan pemantauan dan bimbingan secara langsung untuk melihat bagaimana sikap peserta didik dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring.

B. Saran – Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas terkait kompetensi sikap spiritual peserta didik pada pembelajaran daring, maka diajukan saransaran berikut guna meningkatkan ketercapaian kompetensi sikap spiritual peserta didik pada pembelajaran PAI sebagai beri kut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah perlu memperhatikan kesiapan pelaksanaan pendidikan dengan sistem daring, memberikan anggaran untuk fasilitasi yang memadai bagi pendidik dan juga peserta didik seperti pemberian kuota belajar yang dapat digunakan dibeberbagai platform belajar, untuk menunjang proses pembelajaran secara daring.

2. Bagi Kepala Sekolah:

Sekolah perlu meningkatkan kerjasama dengan orang tua secara lebih intens dan terjadwal untuk mengetahui perkembangan sikap peserta didik selama pembelajaran dilakukan secara daring agar kompetensi sikap spiritual peserta didik dapat dicapai dengan baik.

3. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 5 Yogyakarta:

Guru PAI perlu memberikan pengawasan lebih terhadap sikap spiritual peserta didik terutama dalam menerapkan sikap jujur. Dengan demikian, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, peserta didik tetap mengutamakan kejujuran baik dalam ujian maupun dalam kehidupan seharihari.

C.Kata Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan berbagai kedala dan hambatan yang menyertainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Peneliti menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dalam penulisan, penyajian data maupun analisisnya. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi lembaga, guru PAI, dan dapat dijadikan bahan referensi untuk kajian mendatang sebagai sumbangsih bagi dunia pendidikan di indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Barir Hakim, "Efektivitas Penggunaan E-LearningMoodle, Google Classroom, dan Edmodo",dalam *Jurnal STIMIK ESQ*, 2016.
- Abdul Majid & Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosydakarya, 2005.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidika Islam berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Asrul dkk, Evaluasi Pembelajaran, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Dani Darmawan & Dinn Wahyudin, *Model Pembelajaran di Sekolah* Badung: PT. Remaja Rosyadakrya, 2018.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Model Pengembangan RPP* Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017.
- Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif, Surakarta: Cakra Books, 2014.
- Fatni Mufit, Model Pembelajaran Berbasis Konflik Kognitif, Padang: Universitas Negeri Padang, 2018.
- Fauzi Saleh, Konsep Pendidikan dalam Islam, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005.
- Giyarsi "Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 " dalam *GHAITSA: Islamic Education Journal*, Vol. No. 1, 2020.
- Hajrotun Vitroh, "Dampak Prengiring (*nurturant effect*) Nilai Karakter Jujur dalam Pembelajaran PAI Kelas IX di SMP N 1 Kalasan", *Skripsi*, FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/IKYxr0xk-guru-dimintamengutamakan-kualitas-belajar-selama-pjj , diakses pada Sabtu 16 Mei 2020 pukul 07:30 WIB

- Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabar Cendikia, 2019.
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2006.
- Koentjoroningrat, Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: PT. Gramedia, 1991.
- Layla Fiamanillah Ahmad dkk, "Pengaruh *Email* pada Pemberian Tugas dengan Menggunkan Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Chemica*, 2014.
- Mapassiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, Dan Epistimologinya)", *Jurnal Alauddin*, 2018.
- Masrur Ridwan, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Kompetensi Sikap Spritual dan Sosial Peserta didik di SMA N 5 Yogyakarta", *Tesis* jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2017.
- Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2011.
- Nuzula Anita, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Spirituan dan Sikap Sosial Siswa di SMPN 03 Malang", *Skripsi*, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas.
- Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.*
- Permendikbud No 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Permendikbud No 59 tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 SMA/MA*.
- Permendikbud No 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Rabiah Adawi, *Pembelajaran Berbasis E-Learning*, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
- Rahma Maulidina, " Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Nilai-Nilai Sikap Spiritual Siswa dalam Kurikulum 2013 di SMP N 1 Kesamben Blitar".

- *Skripsi* jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Robiatul Awaliyah, "Pendidikan Islam dalam SISDIKNAS", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 2018.
- Rusman, Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2017.
- Salinan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 71/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Masa Khusus
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 103 tahu 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Siti Lathifatus Sun'iyah, "Sinergi Peran Guru dan Orangtua dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI tingkat Pendidikan Dasar di Era Pandemi Covid-19", dalam *E-Jurnal Unisda*, 2020
- Sudaryono, Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suharto Hp, dkk., "Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Saintifik untuk Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa", *Cakrawala Pendidikan*, 2017.
- Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI No 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19
- Suwadi, "Konstruksi Pembelajaran Kyai Mlangi dan Relevansinya Bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, Jakarta: Amzah. 2010.

- Wiwin Hartono, *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*, (Program Studi Ekonomi FKIP UNEJ)
- Yuliatun, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama", *Jurnal Thufula*, 2013.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

